

ANALISIS PERBANDINGAN UNTUK PENGADAAN AKTIVA TETAP DUMP TRUCK DENGAN CARA SEWA GUNA USAHA (LEASING) DAN KREDIT BANK DALAM RANGKA PENGHEMATAN PAJAK PADA PT.PETRONA MINING CONTRACTORS SAMARINDA

Rahmawati¹, Hamid Bone², Salmah Pattisahusiwa³
Jurusan Akuntansi, Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda,
Kalimantan Timur 75119, Indonesia.

E-mail: Phieciesierha@yahoo.com , Telp: +6281345074650

ABSTRACT

PT Petrona Mining Contractors Samarinda in a field of coal mining. And this study discussed the procurement of fixed assets is one dump truck . This company has seven units of dump trucks and once year to procure seven unit of new dump truck because the existing dump trucks are already exhausted and shrinking economic time. This study aims provide an overview in choosing the most profitable alternative and saving tax arising from the procurement of fixed assets dump truck either through leasing or credit bank.

In this study the necessary data obtained through filed research to find the secondary data by way of observation, interviews to the parties involved in providing information and library research. These data are financial statements PT Petrona Mining Contractor Samarinda in year 2016 consisting of : income statement in year 2016 and statements financial position (balance sheet) in year 2016. The type of research is quantitaf descriptive research. In this research using Net Present Value (NPV) and Present Value method.

*The results show that the most profitable and tax saving alternative is the credit bank alternative because it is assessed from present value for credit bank is smaller than the present value of leasing and there is a difference of **Rp 6.429.785,00**. When viewed is terms of tax savings paid then alternative credit bank is also more efficient than the leasing and there is the difference in tax savings of **Rp 3.658.015,00**. Keywords : fixed assets, Leasing, Credit bank, and tax savings.*

ABSTRAK

PT Petrona Mining Contractors Samarinda yang bergerak di bidang pertambangan batu bara. Perusahaan ini telah memiliki 7 unit dump truck dan setiap 6 tahun sekali perusahaan melakukan pengadaan dump truck yang baru karena dump truck yang sudah ada masa ekonomisnya telah habis dan menyusut. . Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam memilih alternatif yang paling menguntungkan dan dapat menghemat pajak yang timbul karena adanya pengadaan aktiva tetap dump truck baik melalui sewa guna usaha (*leasing*) atau kredit bank.

Adapun data-data yang diperlukan di dapat melalui penelitian lapangan mencari data-data sekunder dengan cara observasi, wawancara kepada

pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi serta penelitian kepustakaan. Data-data tersebut berupa Laporan Keuangan PT Petrona Mining Contractors samarinda tahun 2016 yang terdiri dari : Laporan Laba Rugi tahun 2016 dan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) tahun 2016. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian menggunakan Metode *Net Present Value* (NPV) dan *Present Value*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan dan menghemat pajak adalah alternatif kredit bank karena dinilai dari *Present Value* untuk Kredit Bank lebih kecil dibandingkan *Present Value* untuk *Leasing* dan terdapat selisih sebesar **Rp 881.307,60**. Apabila dilihat dari penghematan pajak yang dibayarkan maka alternatif kredit bank juga lebih hemat dari pada *leasing* dan selisih penghematan pajak sebesar **Rp 3.658.015,00**.

Kata Kunci : Aktiva tetap, Sewa Guna Usaha (*Leasing*), Kredit Bank dan Penghematan Pajak.

I PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memerlukan dana, baik itu untuk keperluan operasional maupun sebagai alat investasi melalui penanaman barang modal. Dana yang tersedia diperusahaan biasanya digunakan untuk membeli aset tetap, memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan produksi dan lain sebagainya.

Dalam hal pengadaan barang modal seperti pembelian Aktiva tetap, perusahaan harus mempertimbangkan alternatif mana yang paling menguntungkan agar dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan dan dengan demikian keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Beberapa alternatif pembiayaan asettetap antara lain adalah pembiayaan secara tunai, kredit atau secara sewa guna usaha (*leasing*).

Kata "*Leasing*" merupakan istilah dalam bahasa inggris "*to lease*" yang artinya sewa. Dalam banyak penulisan kata "*leasing*" sudah dikenal dan dipakai secara umum. *Leasing*

adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa uang yang telah disepakati bersama.

Ada dua jenis sewa guna usaha (*leasing*) yaitu sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial/capital lease*) dan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*). Sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial/capital lease*) adalah sewa guna usaha dimana penyewa (*lessee*) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli aset tetap tersebut. Sedangkan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) adalah sewa guna usaha dimana penyewa atau *lessee* pada akhir masa kontrak tidak mempunyai hak untuk membeli aktiva tetap tersebut

(*operating lease*). Sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial/capital lease*) adalah sewa guna usaha dimana penyewa (*lessee*) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli aset tetap tersebut. Sedangkan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) adalah sewa guna usaha dimana penyewa atau *lessee* pada akhir masa kontrak tidak mempunyai hak untuk membeli aktiva tetap tersebut.

Alternatif lain dalam mengatasi masalah kebutuhan dana adalah melalui pinjaman bank. Analisis dan segala macam pertimbangan yang cukup matang harus benar-benar dikaji karena

Kredit Bank adalah penyediaan barang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Tujuan dari kredit perusahaan adalah untuk meningkatkan volume usaha dan hasil usaha yang akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Petrona Mining Contractors Samarinda yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan penelitian ini membahas tentang pengadaan Aktiva tetap yaitu satu unit dump truck. Perusahaan ini telah mempunyai 7 unit dump truck dan setiap 6 tahun sekali perusahaan melakukan pengadaan 7 unit dump truck yang baru karena dump truck yang sudah ada masa ekonomisnya telah habis dan menyusut. Namun dalam penelitian ini hanya 1 unit dump truck saja yang akan diambil sebagai contoh untuk pengadaan aktiva tetap.

Masing-masing alternatif memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda, hal ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan pihak perusahaan dalam memilih salah satu dari lembaga pembiayaan tersebut.

Berkenaan dengan masalah di atas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul, "Analisis perbandingan untuk pengadaan aktiva tetap dump truck dengan cara sewa guna usaha (*leasing*) dan kredit bank dalam rangka penghematan pajak pada PT. Petrona Mining Contractors Samarinda."

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sewa Guna Usaha (*leasing*)

2.1.1 Pengertian *Leasing*

Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991, "*Leasing* adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk barang modal, baik secara sewa guna dengan hak opsi (*financial lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala."

2.1.2 Jenis-Jenis Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Menurut PSAK 30 (2004), jenis-jenis sewa guna usaha adalah :

1. *Finance Lease / Capital Lease* (Sewa Pembiayaan)

Dalam *finance lease*, pihak yang membiayai penyediaan barang modal adalah *lessor* dan *lessee* biasanya memilih barang modal yang dibutuhkan dan atas nama perusahaan sewa guna usaha, sebagai pemilik barang modal tersebut, melakukan pemesanan,

pemeriksaan, serta pemeliharaan barang modal yang menjadi objek transaksi sewa guna usaha. *Lessee* selama masa sewa akan melakukan pembayaran secara berkala di mana jumlah seluruhnya ditambah dengan pembayaran nilai sisa dan mencakup jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang modal tersebut berikut bunganya.

2. *Operating Lease* (Sewa-Menyewa Biasa)

Dalam *operating lease*, *lessor* membeli barang modal dan selanjutnya disewakan kepada *lessee*. *Operating lease* ini tidak mencakup jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut berikut bunganya, karena perusahaan jenis ini mengharapkan keuntungan dari penjualan barang modal yang disewakan. Dalam leasing ini dibutuhkan keahlian khusus untuk memelihara dan memasarkan barang modal yang disewakan sehingga *lessor* biasanya bertanggungjawab atas biaya-biaya pelaksanaan *leasing* seperti asuransi, pajak maupun pemeliharaan barang modal yang bersangkutan.

3. *Sales Type Lease* (Sewa Penjualan)

Dalam *sales type lease*, merupakan transaksi pembiayaan sewa secara langsung (*direct finance lease*) di mana dalam jumlah transaksi termasuk laba yang diperhitungkan oleh pabrikan atau penyalur yang juga merupakan perusahaan sewa guna usaha. *Leasing* jenis ini seringkali menjadi suatu jalur pemasaran bagi produk perusahaan tertentu.

4. *Leverage Lease*

Transaksi leasing dengan jenis ini melibatkan setidaknya tiga pihak yakni *Lessee*, *Lessor*, dan kreditur jangka panjang yang membiayai bagian terbesar dari transaksi *leasing*.

Jenis sewa yang diakui menurut perpajakan hanya ada dua, yaitu :

a. Sewa dengan Hak Opsi

Kegiatan sewa digolongkan sebagai sewa ngan hak opsi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Jumlah pembayaran sewa selama masa sewa pertama ditambah dengan nilai sisa barang modal, harus dapat menutup harga perolehan barang modal dan keuntungan *lessor*.
2. Masa sewa ditetapkan sekurang-kurang ya selama dua tahun untuk barang modal golongan I, tiga tahun untuk barang modal golongan II dan III, dan tujuh tahun untuk golongan bangunan (SE-10/PJ.42/1994 Tanggal 22 Maret 1994 tentang perlakuan PPh dan PPN terhadap kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi yang berakhir menjadi lebih singkat dari masa sewa yang diisyaratkan dalam pasal 3 KMK-1169/KMK.01/1991).
3. Perjanjian sewa memuat ketentuan mengenai hak opsi *lessee*.

b. Sewa tanpa Hak Opsi

Menurut Mansur dan Wardoyo (2004), sewa tanpa hak opsi (*operating lease*) adalah kegiatan jasa pembiayaan, yang berupa penyediaan kredit bagi *lessee* oleh *lessor*, maka penghasilan bagi *lessor* adalah bunga yang diterima pada saat angsuran

pelunasan kewajiban sewa. Karena pada dasarnya sewa guna usaha tanpa hak opsi adalah transaksi pembiayaan, maka perpajakan menganggap bahwa sebelum selesainya masa *leasing*, aset tetap bukanlah milik *lessee* maupun *lessor*, sehingga keduanya tidak boleh menyusutkan barang modal tersebut.

Kegiatan sewa digolongkan sebagai sewa tanpa hak opsi apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Jumlah pembayaran sewa selama masa sewa pertama tidak dapat menutupi harga perolehan barang modal yang disewakan ditambah keuntungan *lessee*.
- b. Perjanjian sewa tidak memuat ketentuan mengenai opsi bagi *lessee*.

2.2 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya

sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat.

2.2.2 Pengertian Kredit

Pengetian kredit uang dikutip Kasmir (2008), Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7/1992 Tentang Perbankan, "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

2.3 Perbandingan Antara *Leasing* dan Kredit Bank

1. *Leasing*

Fasilitas kredit menggunakan *leasing*

- a. Suku bunga yang ditetapkan lebih tinggi dari rata-rata bank, tetapi suku bunga tetap (*flat*) selama masa kredit.
- b. Biaya administratif lebih ringan tanpa biaya provisi
- c. Proses kredit lebih ringkas.
- d. Akad kredit menyesuaikan dengan jadwal debitur.
- e. Barang modal bisa langsung dikirim bila dokumen persyaratan sudah lengkap dan ditandatangani tanpa harus menunggu tagihan.

2. Kredit Bank

Fasilitas kredit menggunakan jasa perbankan

- a. Suku bunga yang ditetapkan lebih murah, perhatikan suku bunganya *flat* atau efektif.
- b. Biaya administrasi lebih besar dan adanya tambahan biaya- biaya lain seperti biaya provisi.
- c. Proses kredit lebih lama
- d. Akad kredit menyesuaikan dengan kesiapan debitur, kreditur, dan legal.
- e. Barang modal dikirim setelah akad kredit, tagihan masuk dan pelunasan pinjaman dari bank.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Alat Analisis

Untuk menganalisis alternatif mana yang akan dipilih dalam pengadaan aktiva tetap dump truck antara leasing dan kredit bank dalam rangka menghemat pajak, maka harus dilakukan analisis perbandingan biaya yang akan keluar dimasa yang akan datang sebagai pembayaran akibat kontrak kredit yang akan dinilai tunaikan dengan mendiskontokan arus kas keluar tersebut sebesar tingkat yang berlaku umum saat ini. Maka digunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Analisis Net Present Value (NPV)

Menurut halim, supomo, dan kusufi (2013:137), metode Net Present Value mempertimbangkan nilai waktu uang. Menurut metode ini penerimaan (cash flow) pada masa yang akan datang selama investasi berlangsung, dihitung berdasarkan nilai sekarang. Penilaian atas unsur investasi berdasarkan metode ini adalah dengan cara membandingkan nilai sekarang atau nilai tunai (cash inflows) dengan nilai sekarang pengeluaran kas (cash outflows) selama investasi modal berlangsung.

2. Analisis Present Value

Menurut halim, supomo, dan kusufi (2013:137), Analisis Present Value merupakan akumulasi dari nilai sekarang, nilai waktu uang

merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam investasi. Analisis PV dapat dihitung sebagai berikut :

Keterangan :

PV : Present Value

AK : Arus kas Keluar

i : Tingkat diskonto / bunga

N : Jangka Waktu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan di atas, Nilai *Present Value* Untuk kredit bank selama 3 tahun adalah sebesar **Rp 459.202.956,00** dan selanjutnya di tambah biaya yang dikeluarkan diawal sebesar **Rp 21.043.160,00**. Maka total *Present Value* Untuk kredit bankg selama 3 tahun adalah sebesar **Rp 480.246.116,00**.

Tabel 4.9 Perbandingan Total Perhitungan *Present Value Leasing* dan Kredit Bank

<i>Leasing</i>		Kredit Bank	
Keterangan	Present Value	Keterangan	Present Value
Jumlah	Rp 471.043.828,00	Jumlah	Rp 459.202.956,00
Biaya Awal	Rp 10.083.595,60	Biaya Awal	Rp 21.043.160,00
Total PV	Rp 481.127.423,60	Total PV	Rp 480.246.116,00

Sumber : data diolah

Pada perhitungan kedua alternatif di atas dapat di jelaskan bahwa nilai *present value* untuk *Leasing* 6.37% dan untuk Kredit Bank 6.74% dikalikan dengan arus kas keluar dari masing-masing kedua alternatif *Leasing* maupun Kredit bank, lalu di tambahkan dengan biaya yang

dikeluarkan diawal. Maka dapat dilihat nilai *present value* untuk *Leasing* adalah sebesar **Rp 481.127.423,60** dan nilai *present value* untuk Kredit Bank adalah sebesar **Rp 480.246.116,00**, terdapat selisih sebesar **Rp 881.307,60** Artinya kredit bank lebih menguntungkan dibandingkan dengan *leasing* dilihat dari total hasil perhitungan *present value* kas keluar antara *leasing* dan kredit bank.

Tabel 4.10 Perbandingan Penghematan Pajak *Leasing* dan Kredit Bank

Tahun Ke-	Pajak 25% untuk <i>Leasing</i> (Rp)	Pajak 25% untuk Kredit Bank (Rp)
1	Rp 58.027.833,00	Rp 56.808.494,00
2	Rp 58.027.833,00	Rp 56.808.494,00
3	Rp 58.027.833,00	Rp 56.808.494,00
Total	Rp 174.083.498,00	Rp 170.425.483,00

Sumber : Data Diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jumlah pajak yang dibayarkan selama 3 tahun. Pajak yang paling hemat adalah dengan menggunakan alternatif kredit bank karena pajak yang dibayarkan sebesar **Rp 170.425.483,00** sedangkan untuk *leasing* pajak yang dibayarkan sebesar **Rp 174.083.498,00**. Maka terdapat selisih penghematan pajak sebesar **Rp 3.658.015,00**.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, Alternatif untuk pengadaan aktiva tetap dump truck pada PT Petrona Mining

Contractors Samarinda yang lebih menguntungkan dan dapat menghemat pajak adalah dengan menggunakan alternatif kredit bank.

1. Dalam pembahasan dapat dilihat bahwa nilai *present value* Kredit Bank 6.74% dikalikan dengan arus kas keluar dari alternatif kedit bank, lalu di tambahkan dengan biaya yang dikeluarkan diawal. Nilai *present value* untuk Kredit Bank adalah sebesar **Rp 480.246.116,00**. Dan Pajak yang paling hemat adalah dengan menggunakan alternatif kredit bank karena pajak yang dibayarkan sebesar **Rp 170.425.483,00**. Walaupun bunga kredit yang ditetapkan oleh bank lebih besar **8,99%** dan prosesnya lebih lama.
2. Untuk nilai *present value* untuk *Leasing* 6.37% dikalikan dengan arus kas keluar dari alternatif Sewa guna Usaha (*Leasing*), lalu di tambahkan dengan biaya yang dikeluarkan diawal. Maka dapat nilai *present value* untuk *Leasing* adalah sebesar **Rp 481.127.423,60**. Dan pajak yang dibayarkan sebesar **Rp 174.083.498,00**, serta Proses pengajuan kreditnya lebih cepat.

Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan kepada PT Petrona Mining Contractors Samarinda adalah sebagai berikut :

Bagi PT Petrona Mining Contractors Samarinda, Sebelum mengambil Keputusan PT Petrona Mining Contractors Samarinda terlebih dahulu melihat beberapa kreteria antara *leasing* dan kredit bank seperti prosedur-prosedur dari kedua

alternatif, tingkat suku bunga pinjaman yang ditetapkan, Nilai *Present value* dan Penghematan Pajak, Sehingga perusahaan tidak terlanjur keliru dalam mengambil keputusan untuk sumber pengadaan aktiva tetap. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut PT Petrona Mining Contractors Samarinda sebaiknya memilih alternatif kredit bank ketimbang memilih alternatif Sewa Guna Usaha (*Leasing*). PT Petrona Mining Contractors Samarinda masih berpeluang melakukan minimalisasi pajak yang dibayarkan secara legal dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang ada atau menghasilkan penghematan pajak yang besar dengan melakukan peninjauan lebih luas atas peluang-peluang yang dimiliki akibat adanya pilihan-pilihan yang dapat dimanfaatkan terkait masalah perpajakan.

Bagi peneliti selanjutnya, lebih mendalami lagi penelitian tentang pengadaan aktiva tetap, dengan objek penelitian yang berbeda serta tahun pengamatan di perbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bambang Supomo dan Muhammad Syah Kusufi. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Agoes, Sukirno dan Trisnawati, Esterlita. 2010. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Revisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Agus, Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat, cetakan ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Arifin, Johar. 2009. *Dasar - Dasar Akuntansi*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusutan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Buku 1, Edisi kelima. Salemba Empat. Jakarta
- Budisantoso, Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Cahrles T.Horngren dan Walter T.Harrison. 2007. *Akuntansi Jilid 1*, Edisi ketujuh. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva tetap*. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hery, Lekok Widyawati. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayatullah. 2010. *Skripsi Analisis Perbandingan Perencanaan Pajak untuk Pengadaaan Aktiva tetap dengan cara Sewa Guna Usaha (Leasing) dan Pembelian tunai dalam Rangka Penghemat an Pajak pada PT. Els Indonesia Prima*. Universitas Islam dalam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan*. Buku 1, edisi keempat. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Salemba Empat. Jakarta
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*, Kencana, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta
- Mansur, Muhammad dan Teguh Hari Wardoyo. 2004. *Pajak Terapan*. Tax Sys, Jakarta
- Manurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar*. Erlangga
- Mardiasmo. 2010. *Perpajakan*. Edisi Revisi. ANDI, Yogyakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 1, 16 dan 30
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga
- Sonny, Subagja. 2003. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. STIE Tridharma. Bandung
- Sugiarto. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi kedua. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992
- Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998
- Widyastuti. Maria. 2009. *Kredit Bank dan Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi sebagai Sumber Pendanaan Alternatif atas Perolehan Aktiva Tetap dalam Rangka Menghemat Pajak*, *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP'S)* 1
- www.kuliah.info.com
- www.ekoonomi.com
- www.bhegrezfack.blogspot.co.id